

**ANALISIS CORPORATE SOSIAL RESNONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN****Indah Nurcahyaningsih, Arif Nugroho Rachman***e.mail: arifnugroho.rachman@gmail.com***Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta****Abstract**

*The purpose of the study is to analyze the effect of corporate social responsibility (CSR) on financial performance. Study sample of manufacturing companies in the cosmetics and household goods sector. Data analysis using multiple linear regression, t test, F test, and R2 test. The results of the study have the effect of economic performance on return on equity (ROE) in manufacturing companies in the cosmetics and household goods sector. There is influence on the performance of labor practices and decent work on ROE in manufacturing companies in the cosmetics and household goods sector. There is an influence of human rights performance on ROE in manufacturing companies in the cosmetics and household goods sector. There is an influence of social performance on ROE in manufacturing companies in the cosmetics and household goods sector. There is no effect on product responsibility performance on ROE in manufacturing companies in the cosmetics and household goods sector.*

**Keywords:** *CSR, financial Performance, ROE*

**Abstraksi**

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji R<sup>2</sup>. Hasil penelitian terdapat pengaruh kinerja ekonomi terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Tidak terdapat pengaruh kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Terdapat pengaruh kinerja hak asasi manusia terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Terdapat pengaruh kinerja sosial terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Tidak terdapat pengaruh kinerja tanggungjawab produk terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

**Kata kunci :** *CSR, Kinerja Keuangan, ROE*

**PENDAHULUAN**

Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga dinilai dari kinerja sosial perusahaan (*corporate social performance*), yaitu bagaimana

perusahaan tidak hanya memuaskan para pemilik modal tetapi juga harus memuaskan seluruh *stakeholdernya*, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mulai munculnya pandangan bahwa perusahaan harus melaksanakan aktivitas sosial, disamping aktivitas operasionalnya (UU. No. 40, 2007).

Perubahan tingkat kesadaran masyarakat memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim (Daniri, 2007: 1).

CSR adalah bukan hanya sekedar kegiatan amal, di mana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibatnya terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal (Kertya Witaradya, 2014: 2).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam mengungkapkan memiliki manfaat, karena aktivitas CSR memiliki fungsi strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*). *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dijalankan oleh perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga harus turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan jangka panjang (Rusdianto, 2013:13).

Laporan keuangan memberikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan adalah keuntungan (Husaini dan Sayunita, 2016: 1).

Laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat haruslah relevan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan, salah satunya yaitu keputusan investasi (PSAK 2017 No.1).

Penelitian menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen karena secara teoritis ketika perusahaan semakin meningkatkan kegiatan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan *image* perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

CSRI mempunyai nilai signifikan terhadap ROA yang signifikan dan CSRI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Ekadjaja A., Edward, 2012)

ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan GCG dan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji serentak bersama-sama menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurhayati M., Medyawati H., 2012).

*Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Sosial Resposibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Silvia N., Andayani, 2014)

CSR berpengaruh signifikan terhadap CFP, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan CFP tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Hidayansyah P. F., dkk, 2015)

Biaya kesejahteraan karyawan (*welfare cost*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan biaya untuk komunitas (*donation*) tidak berpengaruh (Yudharma A. S., dkk, 2016)

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain; kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak sosial, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja tanggung jawab produk terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Legitimasi**

Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan

lingkungan. Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Adanya program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat menerima baik keberadaan perusahaan di lingkungannya (Deegan, 2002: 15).

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Chariri dan Gazali, 2007: 48).

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

#### **a. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Tanggung jawab sosial perusahaan dibedakan menjadi dua pandangan, yaitu pandangan klasik dan pandangan sosial ekonomi. Pandangan klasik berpendapat bahwa satu-satunya tanggung jawab sosial manajemen adalah memaksimalkan laba atau memaksimalkan hasil finansial bagi para pemegang saham. Tanggung jawab utama manajer adalah menjalankan bisnis sesuai dengan kepentingan terbesar pemegang saham. Apabila manajer melakukan tanggung jawab sosial maka berarti mereka menambah biaya berbisnis. Biaya itu kemudian harus dibebankan ke konsumen melalui harga yang lebih tinggi atau pemegang saham melalui laba yang lebih kecil (Robbins dan Coulter, 2005: 5).

*Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Nistantya, 2010: 20).

Enam hal pokok yang termasuk dalam CSR antara lain:

1. *Community support*, yaitu dukungan pada program pendidikan, kesehatan, kesenian, dan sebagainya.
2. *Diversity*, merupakan kebijakan perusahaan untuk tidak membedakan konsumen dan calon pekerja dalam hal gender, fisik, atau ras tertentu.
3. *Employee support*, berupa perlindungan kepada tenaga kerja, insentif dan penghargaan serta jaminan keselamatan kerja.

4. *Environment*, menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik, menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan.
5. *Non-US operations*, perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan hak yang sama bagi masyarakat dunia untuk mendapat kesempatan bekerja, antara lain dengan membuka pabrik di luar negeri (*abroad operations*).
6. *Product*. Perusahaan berkewajiban untuk membuat produk yang aman bagi kesehatan, tidak menipu, melakukan riset dan pengembangan produk, dan menggunakan kemasan yang bisa didaur ulang (*recycled*) (Dewi, 2007: 12)

CSR dipahami sebagai konsep yang lebih “manusiawi” dimana suatu organisasi dipandang sebagai sebagai “agen moral”. Oleh karena itu dengan atau tanpa aturan hukum sebuah organisasi bisnis harus menjunjung tinggi sebuah moralitas (Sofyan Djalil. 2016: 4)

Biaya CSR untuk internal menggunakan biaya kesejahteraan karyawan yang diukur melalui biaya pasca kerja. Biaya pasca kerja adalah imbalan kerja yang terutang setelah pekerja selesai masa kerjanya (PSAK No. 24, 2017, paragraf 8).

Indikator-indikator dalam *The Global Reporting Initiative (GRI) Standard Disclosure G3.1*, terdiri dari 3 komponen:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*Social Performance Indicators*), terdiri dari 4 aspek, yaitu: Indikator Kinerja Praktek Kerja & Kelayakan Kerja (*Labor Practices & Decent Work Performance Indicator*), Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*), Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*), dan Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003: 1).

Kinerja perusahaan sebagai suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Simanjuntak & Siahaan, 2016: 64).

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisa keuangan. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Dharma, 2014: 23)

4. Rasio Profitabilitas

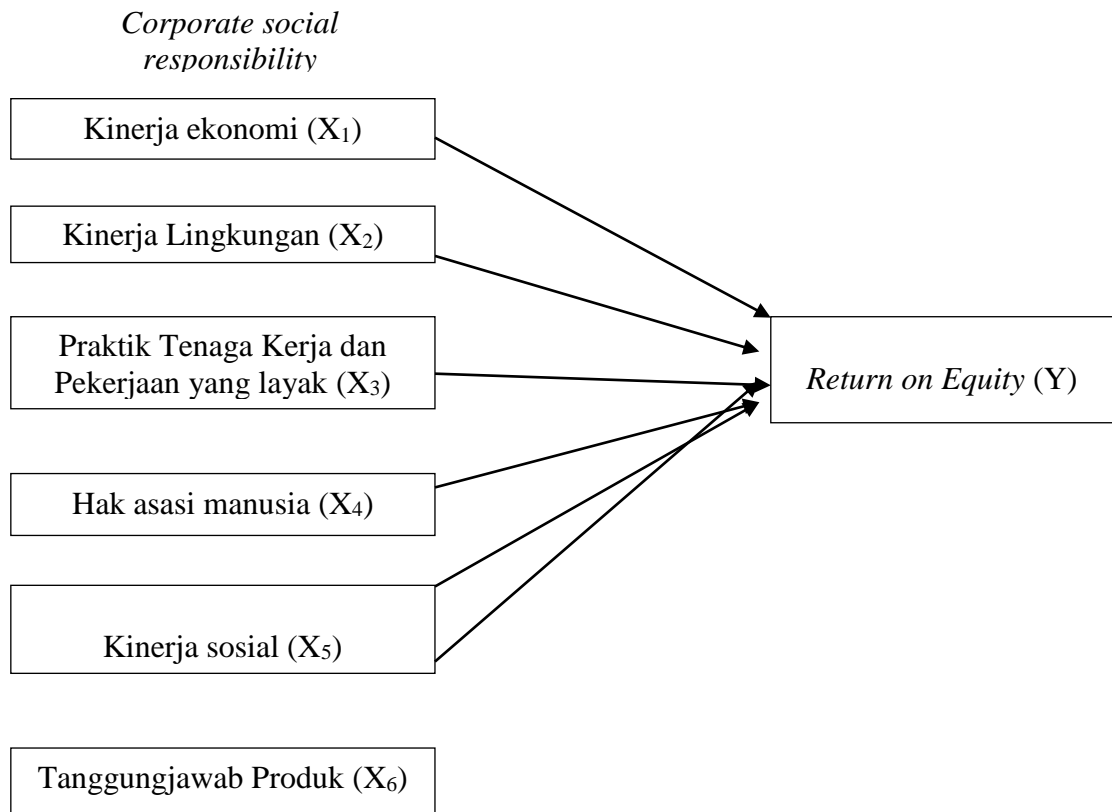
Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Rasio profitabilitas dibagi menjadi enam antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Return On Assets (OPROA)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Ratio (OR)* (Ang, 1997: 6).

5. Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Tobin's Q dapat berguna dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental (Herawaty, 2008: 6).

### Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran hubungan variabel *Corporate social responsibility* dengan *Return on Equity* dapat digambarkan berikut:



Gambar; Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. (Sugiyono, 2017: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2017:215) Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai tahun 2016 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- c. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan mengungkapkan data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Data Sekunder**

Pengumpulan data melalui data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (diperoleh dari <http://www.idx.co.id>).

#### **2. Studi Pustaka**

Studi kepustakaan dilakukan untuk memberikan tambahan referensi baik dalam bentuk buku teks, artikel, maupun jurnal penelitian ilmiah yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah.

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Uji Normalitas Data**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria pengujian:

- a. Angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikan (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

#### **2. Uji asumsi klasik**

##### **a. Uji Autokorelasi**

Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson yaitu nilai  $d$  dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah  $dU < DW < 4-dU$ .

##### **b. Uji Multikolinearitas**



Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. VIF tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas apabila VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 51).

**Pengujian Hipotesis**

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

2. Uji t

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F.

3. Uji F

Uji F model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian dapat di lihat pada tabel Deskripsi Data Penelitian berikut;

Tabel Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	-6.9156	1.0581	-.323892	2.0250406
Kinerja ekonomi	6	9	8.48	.918
Kinerja lingkungan	23	30	27.00	2.082
Kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak	9	14	12.12	1.301

Kinerja hak asasi manusia	6	9	7.72	1.021
Kinerja kemasyarakatan/social	6	8	7.24	.879
Kinerja tanggung jawab produk	6	9	8.44	1.003

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. ROE

Variabel ROE lima tahun (2012-2016) mempunyai rasio; -6,9156 -1,0581 dengan rata-rata per tahun sebesar -0,3238 dan standar deviasi 2,0250.

b. Kinerja ekonomi ( $X_1$ )

Kinerja ekonomi lima tahun (2012-2016) mempunyai kisaran data 6 -9, dengan rata-rata per tahun sebesar 8,48 dan standar deviasi 0,918.

c. Kinerja lingkungan ( $X_2$ )

Kinerja lingkungan lima tahun (2012-2016) mempunyai kisaran data 23-30, dengan rata-rata per tahun sebesar 27 dan standar deviasi 2,082.

d. Kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak ( $X_3$ )

Kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak lima tahun (2012-2016) mempunyai kisaran data 9-14, dengan rata-rata per tahun sebesar 12,12 dan standar deviasi 1,301.

e. Kinerja hak asasi manusia ( $X_4$ )

Kinerja hak asasi manusia lima tahun (2012-2016) mempunyai kisaran data 6-9, dengan rata-rata per tahun sebesar 7,72 dan standar deviasi 1,021.

f. Kinerja sosial ( $X_5$ )

Kinerja sosial lima tahun (2012-2016) mempunyai kisaran data 6-8, dengan rata-rata per tahun sebesar 7,24 dan standar deviasi 0,879.

g. Kinerja tanggung jawab produk ( $X_6$ )

Kinerja tanggung jawab produk lima tahun (2012-2016) mempunyai kisaran data 6-9, dengan rata-rata per tahun sebesar 8,44 dan standar deviasi 1,0

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Jika variabel berdistribusi normal, maka variabel yang diteliti juga berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tampak tabel berikut;

Tabel Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	p-value	Hasil	Keterangan
0,737	0,649	0,649 > 0,05	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh signifikan sebesar 0,649 maka  $p > 0,05$  artinya residual di uji berdistribusi normal.

### b. Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat tabel Uji multikolinearitas berikut;

Tabel Hasil uji multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja ekonomi	.729	1.371	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja lingkungan	.646	1.548	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak	.478	2.092	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja hak asasi manusia	.484	2.066	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja kemasyarakatan/sosial	.859	1.164	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja tanggungjawab produk	.627	1.594	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Masing-masing variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan data tidak mengalami *multikolinearitas*.

### c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut;

Tabel Hasil uji autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson	Keterangan
0,813	0,665	0,554	1,963	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,963, maka diindikasikan tidak ada autokorelasi positif.

d. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table berikut;

Tabel Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	t	p-value	Keterangan
Kinerja ekonomi	-1.617	.102	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja lingkungan	1.120	.106	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak	-1.367	.188	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja hak asasi manusia	1.618	.117	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja kemasyarakatan/social	-1.288	.134	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja tanggungjawab produk	-.151	.881	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai signifikansi lebih 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisa Data

a. Model Regresi Berganda

Hasil uji regresi dapat dilihat dalam tabel Hasil uji Model Regresi Berganda berikut;

Tabel Hasil uji Model Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Standar error	Nilai Beta
Konstanta	-8.434	7.919	
Kinerja ekonomi	1.363	.352	.618
Kinerja lingkungan	-.439	.165	-.452
Kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak	.321	.307	.206
Kinerja hak asasi manusia	-.291	.389	-.147
Kinerja kemasyarakatan/social	1.217	.339	.529
Kinerja tanggungjawab produk	-.242	.347	-.120

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -8.434 + 1.363X_1 - 0.439X_2 + 0.321X_3 - .291X_4 + 1.217X_5 - 0.242X_6 + e$$

Interpretasi persamaan adalah:

Konstanta (a) sebesar -8,434, menunjukkan apabila variabel CSR (Kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, kemasyarakatan/sosial, dan kinerja tanggung jawab produk) dalam kondisi tetap (konstan), maka data ROE negatif sebesar 8,434 satuan.

Koefisien regresi variabel kinerja ekonomi sebesar 1,363, artinya apabila kinerja ekonomi meningkat satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka variabel kinerja ekonomi memberikan kontribusi positif terhadap ROE sebesar 1,363 point.

Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan sebesar -0,439, artinya apabila kinerja lingkungan meningkat satu persen sedangkan variabel yang lain kondisi tetap maka variabel kinerja lingkungan memberikan kontribusi negatif terhadap ROE sebesar 0,439 point.

Koefisien regresi variabel kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak sebesar 0,321, artinya apabila kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak meningkat satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka variabel kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak memberikan kontribusi positif terhadap ROE sebesar 0,321 point.

Koefisien regresi variabel kinerja hak asasi manusia sebesar -0,291, artinya apabila kinerja hak asasi manusia meningkat satu persen sedangkan variabel yang

lain tetap maka variabel kinerja hak asasi manusia memberikan kontribusi negatif ROE sebesar 0,321 point.

Koefisien regresi variabel kinerja sosial sebesar 1,217, artinya bahwa apabila kinerja sosial meningkat satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka variabel kinerja lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap ROE sebesar 1,217 point.

Koefisien regresi variabel kinerja tanggung jawab produk sebesar -0,242, artinya kinerja tanggung jawab produk meningkat satu persen sedangkan variabel yang lain dalam kondisi tetap maka variabel kinerja tanggung jawab produk memberikan kontribusi negatif ROE sebesar 0,242 point.

b. Uji ketepatan parameter penduga (uji t)

Uji t dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel Hasil uji t

Variabel	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
Kinerja ekonomi	3.871	.001	Signifikan
Kinerja lingkungan	-2.663	.016	Signifikan
Kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak	1.045	.310	Tidak Signifikan
Kinerja hak asasi manusia	-.748	.464	Tidak Signifikan
Kinerja kemasyarakatan/sosial	3.594	.002	Signifikan
Kinerja tanggungjawab produk	-.696	.496	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah

1) Variabel kinerja ekonomi terhadap ROE

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kinerja ekonomi sebesar 3,871 dan *p-value* sebesar 0,001. Nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga variabel kinerja ekonomi berpengaruh terhadap ROE.

2) Variabel kinerja lingkungan terhadap ROE

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kinerja lingkungan sebesar 2,663 dan  $p-value$  sebesar 0,016. Nilai  $p-value$  lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROE .

- 3) Variabel kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak terhadap ROE

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak terhadap ROE sebesar 1,045 dan  $p-value$  sebesar 0,310. Nilai  $p-value$  lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga variabel kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak tidak berpengaruh terhadap ROE.

- 4) Variabel kinerja hak asasi manusia terhadap ROE

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kinerja hak asasi manusia terhadap ROE sebesar 0,748 dan  $p-value$  sebesar 0,464. Nilai  $p-value$  lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga variabel kinerja hak asasi manusia tidak berpengaruh terhadap ROE.

- 5) Variabel kinerja social terhadap ROE

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kinerja social sebesar 3,594 dan  $p-value$  sebesar 0,002. Nilai  $p-value$  lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga variabel kinerja sosial berpengaruh terhadap ROE .

- 6) Variabel kinerja tanggungjawab produk terhadap ROE

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kinerja tanggung jawab produk terhadap ROE sebesar 0,696 dan  $p-value$  sebesar 0,496. Nilai  $p-value$  lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga variabel kinerja tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap ROE.

c. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel Hasil uji F

Model	$F_{hitung}$	Sig	Standar	Ket
Regresi	5,966	0,001	0,05	Sig < 0,05

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai  $F_{hitung}$  = 5,966 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikan < 0,05. Berdasarkan hasil uji F bahwa variabel CSR (Kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia,

kemasyarakatan/sosial, dan kinerja tanggung jawab produk) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat tabel berikut;

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816	0,665	0,554	1,352

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai  $R^2$  sebesar 0,665, variabel CSR (kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, kemasyarakatan/sosial, dan kinerja tanggung jawab produk) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE sebesar 66,5%, dan sisanya 33,5% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh kinerja ekonomi terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
2. Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
3. Tidak terdapat pengaruh kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
4. Terdapat pengaruh kinerja hak asasi manusia terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
5. Terdapat pengaruh kinerja sosial terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
6. Tidak terdapat pengaruh kinerja tanggung jawab produk terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ang, Robert, (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- Chariri dan Gazali, 2007. *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daniri, Mas Achmad, (2007), "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan*", Jakarta, Ray Indonesia.
- Deegan, Craig, The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 2002. Dalam Ira Robiah Adawiyah, Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012), Skripsi: *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012*
- Dewi, Kinorika, (2007), "Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya pada Good Corporate Image", *Jurnal Ekonomi Janavisi*, Vol. 10, No. 3b, Desember 2007 : 369-383.
- Dharma, Arka, (2014), Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Masa Lalu, dan Jenis Industri Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur dan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2013), *Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ekadjaja, Agustin dan Edward, (2012), "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi*. Volume 12. Nomor 2. Vovember. 2012. Hal. 665 - 674
- Ghozali, Imam, (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang, UNDIP.
- Herawaty, (2008), Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hidayansyah, Putri Fika, Musa Hubeisdan Abdul Irwanto, (2015), Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol VI, No 1, April.
- Husaini dan Sayunita, (2016), "Determinant of Perataan laba At Manufacturing Firms Listed On Indonesia Stock Exchange", *International Journal of Business and Management Invention Volume 5 No. 9: 2319-8028*.

- Kertya Witaradya-Govennance Concultant. CSR & Comdev. Arsip teknik pertambangan.blogspot.com/ www.slideshare.net di akses pada tanggal 18 Oktober 2017.
- Nistantya, Dewa Sanchaya, (2010), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI tahun 2007-2009), *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Nurhayanti, Miranty dan Henny Meydyawati, (2012), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011, *Jurnal Akuntansi*, Oktober 2012, 1-13.
- IAI, 2017, Sandart Akuntansi Keuangan, 2017 (PSAK No.1)
- Robbins, Stephen P., dan Coulter, Mary, 2005. *Manajemen*. Edisike 7 Jilid 1. Indeks Group Gramedia, Jakarta.
- Rusdianto, (2013), *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Erlangga, Jakarta.
- Silvia, Nora dan Andayani, (2014), Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 3.
- Simanjuntak, WA dan Siahaan, SB, (2016), Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom, *Jurnal Ilmiah Methonomi* Vol.2 No. 2 (Juli –Desember 2016), Hal.59-78..
- Sofyan Djalil. Konteks Teoritis dan Praktis Corporate Social Responsibility. *Jurnal Reformasi Ekonomi*. Vol 4. 2016. No. 1
- Sucipto, (2003), Penilaian Kinerja Keuangan, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono, (2017), *Metode Peneitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV Alfabeta.
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. [www.legalitas.org/incl-  
php/buka.php](http://www.legalitas.org/incl-<br/>php/buka.php)
- Yudharma, Aditya Satya, Yeterina Widi Nugrahanti dan Ari Budi Kristanti, (2016), Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen* Vol. 11 No. 2, September 2016.